



► KENAKALAN REMAJA

72 Geng Sekolah Didata, 15 Masuk Kategori Rawan

DANUREJAN—Satpol PP DIY mengungkapkan hasil pemetaan terbaru terkait dengan potensi kejahatan jalanan yang melibatkan remaja. Sebanyak 72 geng sekolah teridentifikasi tersebar di wilayah DIY, 15 di antaranya masuk kategori rawan.

*Antisatu Umah
antisatu@harianjogja.com*

Kepala Satpol PP DIY, Bagas Senoadji, mengatakan penetapan kategori rawan dilakukan oleh aparat kepolisian berdasarkan sejumlah indikator, termasuk riwayat keterlibatan dalam aksi tawuran.

"Selain geng sekolah, terdapat 14 titik yang juga dipetakan sebagai kawasan rawan," ujar Bagas usai rapat koordinasi pencegahan kejahatan jalanan di Kompleks Kepatihan, Selasa (2/6) sore.

Upaya pencegahan kejahatan jalanan dilakukan melalui kolaborasi lintas lembaga. Tim pencegahan melibatkan sejumlah instansi, antara lain Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY, Badan Intelijen Negara Daerah (Binda), Korem 072/Pamungkas, Polda DIY, Dinas Pendidikan, serta perangkat daerah terkait lainnya. Dalam tim, Satpol PP DIY bertugas sebagai koordinator bidang pencegahan.

Berbagai faktor dapat memicu keterlibatan remaja dalam aksi kekerasan jalanan, mulai konsumsi minuman keras,

► Selain geng sekolah, terdapat 14 titik yang juga dipetakan sebagai kawasan rawan.

► Strategi penanganan kejahatan jalanan dilakukan melalui pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi.

Selain geng sekolah, terdapat 14 titik yang juga dipetakan sebagai kawasan rawan.

Bagas Senoadji
Kepala Satpol PP DIY

penyalahgunaan obat-obatan, pengaruh lingkungan pergaulan, hingga persoalan keluarga.

Peran Keluarga

Bagas menilai keluarga berperan penting dalam mencegah anak terlibat aktivitas negatif. Orang tua diharapkan mengetahui keberadaan anak, aktivitas yang dilakukan, serta lingkungan pergaulannya. Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga dinilai menjadi elemen penting dalam pengawasan sosial. Karena itu, program Jaga Warga akan kembali dioptimalkan sebagai bagian dari strategi pencegahan.

"Yang paling mengetahui kondisi di lingkungan adalah masyarakat itu sendiri," katanya.

Dia mengakui dalam beberapa waktu terakhir terjadi peningkatan kasus kejahatan jalanan di DIY, yang terlihat dari sejumlah kasus yang muncul di wilayah Bantul maupun Kota Jogja.

Selain aksi geng sekolah, Satpol PP DIY juga menyoroti peredaran obat-obat terlarang yang diduga menjadi salah satu pemicu perilaku berisiko pada remaja.

Menurut Bagas, peredaran obat yang dikenal dengan nama "pil sapi" menjadi perhatian. Pemda DIY bersama aparat penegak hukum terus melakukan pemantauan dan penindakan terhadap peredaran obat-obatan ilegal tersebut.

Menurut Bagas, strategi penanganan kejahatan jalanan dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi.

Satpol PP berfokus pada aspek pencegahan melalui berbagai program edukasi, termasuk kegiatan *Satpol PP Goes to School*, kunjungan ke sekolah, patroli wilayah, serta pemeriksaan terhadap barang-barang yang dibawa pelajar. Di Kota Jogja, program serupa juga dijalankan melalui kegiatan *Satpol PP Berkah (Bergerak dengan Sekolah)* yang bertujuan memperkuat pembinaan dan pengawasan terhadap pelajar.

Terkait dengan kemungkinan penerapan jam malam bagi pelajar, Bagas menyatakan kebijakan tersebut masih menunggu arahan dari Gubernur DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005